MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MERONCE DI SEOLAH DASAR

Ade Islamiati[1], Farida Mayar[2],Desyandri[3]
[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Negeri Padang
Ade.islamiati@gmail.com [1], mayarfarida@gmail.com[2] , desyandri@fip.unp.ac.id[3]

ABSTRACT

This type of research is classroom action research where the goal to be achieved in this research is to develop students' fine motor development through teaching activities and demonstration activities. This action research the writer did through 2 cycles. The subjects that the authors used in this study were class Va students at SD Negeri 07 Koto Alam, Kecamatan Pelambayan Kabupaten Agam. The method used in this study is a descriptive statistical analysis method and also a quantitative method. From this study the results of the data obtained in cycle I found data of 22.43%. While in cycle II there was an increase to 82.01%. From these data it was concluded that meronce activities were able to improve the motor development of students at SD Negeri 07 Koto Alam, Kecamatan Pelambayan Kabupaten Agam regency

Keywords: motoric Skills, Meronce

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan peroses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatn spiritual keagamaan ,pengendalian diri,kepribadian ,kecerdasan,ahlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya ,masyarakat , bangsa dan Negara.(Undang-undagn Nasional no 20 tahun 2003 Bab I Pasal I).

Berdasarkan penjelasan diatas pendidikan itu sangat penting untuk mengembangankan semua apa yang dimiliki oleh semua manusia yang hidup didunia ini,oleh karna pentingnya pendidikan jadi semua elemen baik pemerintah maupun masyarakan mengembnakan pendidikan sejak masih dalam kandungan yang di ketanagn olehnkesehatan dan kependudkan denagn memperhatikan ibu hamil dan dislenggarakan di masing Posyandu.

Froebel (Tk & Kota, 2019) mengungkapkan bahwa masa kanak-kanak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga. Selain itu merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia (a noble and malleable phase of human

life). Oleh karenanya masa anak sering dipandang sebagai masa emas (golden age) bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anakmerupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Jika orang dewasa mampu menyediakan suatu "taman" yang dirancang sesuai dengan potensi dan bawaan anak maka anak akan berkembang secara wajar dan terbentuk dengan baik.

Kerajinan tangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan suatu barang atau produk yang dihasilkan dari kerja terampil tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. (Gipayana, 2011) menyatakan bahwa kerajinan/kria adalah jenis karya seni rupa terapan (seni pakai) yang umumnya dihasilkan melalui kerja terampil para perajinnya. Benda-benda kerajinan dapat dibuat dari bahan alam atau bahan buatan yang dikerjakan dengan cara/teknik tertentu. Misalnya anyaman, keramik, ukir, batik, tenun, sulam dan sebagainya. Kerajinan tangan sebagai salah satu produk budaya dari Kota dan Kabupaten Kota Malang dalam perkembangannya pada saat ini dapat memberikan makna budaya dan nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar sebagai pendukungnya

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Sumantri: 2005). Keterampilan motorik halus memerlukan otot-otot halus dari jari-jemari serta menuntut koordinasi mata dengan tangan misalnya kecermatan, kecepatan pengendalian gerak, yang baik dan ketepatan anak dalam melakukan kegiatan. Andang Ismail (Kokap, 2005) berpendapat bahwa melatih

motorik halus anak berfungsi untuk melatih keterampilan dan kecermatan menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari.

Martini Jamaris (Keguruan et al., n.d.) berpendapat bahwa keterampilan koordinasi motorik halus atau otot halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain: anak dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas. Bisa mengambil kacang hijau atau balok dengan dua jari (ibu jari atau telunjut) dan meletakkan pada telapak tangan seperti orang dewasa. Memasukkan korek api ke dalam kotaknya, memasukkan biji kacang hijau ke dalam botol dengan cepat sekali memasukkan kadang-kadang sampai 2-3 biji, dapat memasang dan membuka kancing dan ritsleting, dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya, dapat memasukkan benang ke dalam jarum, dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu benang dapat menggunting kertas sesuai dengan garis dan melakukan lain-lain, dan anak dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum

Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik. Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motoric halus. Perkembangan motorik tentunya berkaitan dengan otot-otot yang ada di badan. Otot-otot badan tersebut merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Fungsi dari otot-otot tersebut adalah untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang dan sebagainya. Di samping itu otot-otot kecil yang ada di badan juga selalu digunakan. Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan .

Otot-otot tersebut berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, menggunting, meronce. Anak- anak pada usia Kelompok bermain atau usia 5-6 tahun itu seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Melihat dari tahapan kemampuan motorik halus tersebut ada salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu meronce. Meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot. Oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif agar anak merasa senang,aman, nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang secara maksimal.

Motorik halus merupakan diantara aspek perkembangan yang menentukan keberhasilan peserta didik dijenjang pendidikan. Gallahue menjelaskan motorik berasal dari kata “motor” yang berarti suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak merupakan akibat dari suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh proses gerakan tertentu. Muhibbin, memaparkan motorik diartikan suatu kegiatan yang menggunakan otot-otot (Tjaya, 2020). Motorik halus menurut Suryana yaitu kegiatan yang terkoordinasi yang mempengaruhi perkembangan gerakan tubuh (Oktafiani, 2023).

Motorik halus berkaitan dengan keterampilan fisik antara kegiatan yang saling terorganisasi otot kecil, mata dan tangan (Di et al., 2022)Pekembangan motorik halus menurut Laranaya adalah kemampuan anak dalam melakukan keterampilan fisik secara terkoordinasi (Linda & Suryana, 2020). Santrock mengartikan “keterampilan motorik halus yaitu kemampuan melakukan gerakan secara halus” (Nabila Fahira, 2021).

Perkembangan kompetensi motorik selama masa bayi dan kanak-kanak tergantung dan dipengaruhi oleh karakteristik pertumbuhan dan kematangan anak (morfologi, fisiologi, dan neuromuskuler) (Venetsanou & Kambas, 2010

Mengembangkan motorik halus bisa dengan beragam cara seperti dengan kegiatan meronce. Kegiatan meronce dipaparkan pada tulisan ini disebabkan kegiatan meronce tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan motorik anak dan juga kegiatan tersebut dapat meningkatkan minat belajar pada anak. Ketika melaksanakan kegiatan meronce anak merasa tidak tertekan melaksanakannya sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis akan merangkum pembelajaran meronce secara bervariasi untuk menambah bakal ilmu bagi pendidik lainnya tentang pelaksanaan kegiatan meronce dan juga tentang betapa berpengaruhnya kegiatan tersebut dalam perkembangan (motorik halus) anak. Penelitian relevan dari (Kuswanto et al., 2021) membuktikan kefektifan meronce dalam peningkatan motorik halus peserta didik. Penelitian relevan dari Wardatul (2019) dan penelitian relevan dari (Khayyirah et al., 2020) selaras dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh penelitian (Kuswanto et al., 2021). Pengalaman penulis dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, masih banyak ditemukan permasalahan dari perkembangan motorik halus anak dan juga dalam penelitian (Jannah, 2019) juga menemukan permasalahan yang sama

Kerajinan tangan yang dihasilkan biasanya terbuat dari berbagai jenis bahan alam dan bahan buatan yang ada dilingkungan sekitar. Keberadaan pembuatan aneka model atau bentuk benda kerajinan tangan tersebut tidak lepas dari dorongan keinginan dan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Kerajinan tangan merupakan suatu produk hasil ketermpilan manusia berupa hiasan, benda seni ataupun barang pakai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk membuat sebuah kerajinan tangan diperlukan suatu keterampilan. Perajin memperoleh keterampilan dengan cara belajar

melalui orang lain maupun melalui pengalaman. Dengan memiliki keterampilan perajin akan dapat bertahan hidup dalam lingkungan yang selalu berubah.

Kegiatan meronce sangat cocok dan sesuai untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. Meronce merupakan kegiatan yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda- benda alam (Di et al., 2022) anak usia dini strategi pembelajaran melalui media meronce yang begitu disenangi oleh anak, serta sangat membantu agar anak mampu mengerjakan tugas nya sendiri dan berani tampil didepan kelas untuk menceritakan hasil karyanya selain itu penggunaan media ini dikemas dengan baik sehingga dapat menarik minat dan semangat belajar anak

Meronce adalah teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, biji”an , kertas yang berbentuk yang dapat dilunbangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai dan cocok untuk mengembangkan kemampuan seni anak, melalui jari-jari anak yang terlatih supaya lentur dan terampil (Warniti et al., 2014:10). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses kegiatan Meronce pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Pojok Kwadungan Ngawi. Diharapkan dengan adanya kegiatan meronce ini dapat menjadikan suatu rujukan bagi guru dalam mengembangkan proses peningkatan kemandirian anak usia dini.

Bermain sangat penting dalam belajar, yaitu kegiatan bermain yang dinikmati anak dan mainan yang paling disukai anak dapat digunakan untuk menarik perhatian seraya mengembangkan kapasitas serta pengetahuan anak (Nasution, 2017:2). Bermain berkaitan erat dengan perkembangan intelengensi. Anak kecil meniru permainan anak yang lebih besar. Jadi dalam setiap kebudayaan satu generasi menurunkan bentuk permainan yang paling memuaskan ke genarasi berikutnya. Bermain mempunyai manfaaat yang sangat besar bagi perkembangan anak. Bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak(Suprihatin & Rosita, 2020:2)

Teknik dan bahan kerajinan tangan sebagai sumber belajar yang kontektual dan aktual dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat bantu mengajar dan bagi siswa

sebagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi hasil belajar yang akan dicapainya. Kerajinan tangan sebagai sumber belajar bentuk pemanfaatannya diantaranya:

Sebagai obyek yang dipelajari oleh siswa,

Sebagai bahan pembelajaran berolah seni, bereksplorasi seni

Sebagai sumber ide dalam berolah seni,

Sebagai obyek apresiasi,

Sebagai model atau contoh tatanan seni (Gipayana, 2011)

Kerajinan tangan sebagai sumber belajar dalam pemanfaatannya dapat dilakukan dengan cara mengapresiasi obyek dan aktivitas kerajinan tangan yang ada, atau dengan cara berkreasi kerajinan tangan sesuai tingkat kemampuan anak SD

Pengertian keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto (Pendidikan & Jember, 2018) “Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial- emosional, kognitif, dan afektif (nilai - nilai moral)”.Terdapat hubungan saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruh anak. Keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak yaitu : keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan.

Selama ini guru sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak dengan memberikan kegiatan yang menggerakkan jari-jemari seperti merobek kertas, mengambil biji-bijian dengan dua jari yaitu ibu jari dan jari telunjuk, menjimpit pasir, namun hal tersebut belum bisa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Diharapkan dengan adanya kegiatan meronce tersebut kemampuan motorik halus anak dapat berkembang khusunya dalam tahapan mengambil benda atau memegang benda, memindahkan benda dari satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah dapat ditingkatkan. Selain itu diharapkan kegiatan meronce juga dapat melatih konsentrasi dan kesabaran anak dalam menyelesaikan berbagai kegiatan. Dari masalah di atas

merupakan suatu ide bagi kami untuk mengambil sebuah judul dalam penelitian agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan meronce. Judul yang sesuai dengan masalah ini adalah Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce pada anak Sekolah Dasar Khususnya Kelas V SD Negeri 07 Koto Alam Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam Sumatera Barat.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipasif, artinya peneliti tidak melakukan sendiri namun peneliti bekerjasama dengan guru kelas (Tk & Kota, 2019)

2. Subjek Penelitian

   Subjek dalam pengumpulan data penelitian ini adalah semua anak kelas V berjumlah 15 orang yang terdiri 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 07 Koto Alam, Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam Sumatera Barat yang beralamat di Jalan Litas Padang Koto Gadang Bukittinggi. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2023.

4. Intrumen Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

   teknik observasi dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggambarkan bahwa melalui kegiatan meronce untuk meningkatkan perkembangan motorik halus diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 59,58% dan rata-rata pada siklus II sebesar 82,01%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata anak dari siklus I ke siklus II sebesar 22,43%.

Penerapan metode demonstrasi dalam penelitian ini dibantu melalui kegiatan meronce ini akan membantu merangsang anak untuk mengembangkan motorik halusnya sehingga anak menjadi kreatif. Terjadinya peningkatan ini karena diterapkannya metode demonstrasi melalui kegiatan meronce, melalui kegiatan meronce, anak dapat melatih motorik halusnya. Sehingga terjadi peningkatan secara

efektif pada perkembangan motorik halus anak. Dengan adanya kegiatan meronce ini maka kreativitas anak menjadi meningkat, dan anak mampu menghasilkan sebuah karya yang dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan motorik halusnya.

Hasil ini didukung oleh pendapat Djamarah (2006:91) menyatakan

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat),
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari,
3. Proses pengajaran lebih menarik,
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak setelah diterapkan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce sebesar 22,43%. Hal ini diketahui dari peningkatan rata-rata persentase anak siklus I sebesar 59,58% yang berada pada kategori rendah menjadi sebesar 82,01% pada siklus II yang berada pada katagori tinggi.

Berdasarkan simpulan di atas, saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Kepada siswa, agar dapat meningkatkan perkembangan motorik halus melalui metode demonstrasi melalui kegiatan meronce.
2. Kepada guru, untuk menambah wawasan anak tentang bahan alam, dalam proses pembelajaran dapat menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce.
3. Kepada Kepala Sekolah, agar menyarankan kepada guru-guru untuk menerapkan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce karena dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
4. Kepada peneliti lain yang ingin meningkatkan perkembangan motorik halus siswa dan tertarik dengan penelitian ini dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan kajian untuk meneliti permasalahan dan dapat dijadikan suatu pembanding dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Di, K. B., Dharma, T. K., Pojok, W., Santika, N., Koesmadi, D. P., & Kusumastuti, N. (2022). *Peningkatan Perilaku Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada*. *6*(02), 457–465.

Gipayana, M. (2011). *Ragam teknik dan bahankerajinan tangan sebagai sumber belajar seni*

budaya dan prakarya sekolah dasar.

Keguruan, F., Bandarah, J., Baabullah, S., Ternate, K., & Ternate, K. P. (n.d.). *PENERAPAN KEGIATAN MERONCE BERBAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN*.

Kokap, S. (2005). *KETERAMPILAN MERONCE ANAK KELOMPOK B TK GUGUS 2 KECAMATAN KOKAP THE TASSEL SKILLS OF THE STUDENT IN GROUP B AT KINDERGARTEN CLUSTER 2*. 484–493.

Oktafiani, A. (2023). *Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD*. *7*(2), 2257–2262. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198

Pendidikan, F. I., & Jember, I. P. (2018). *Volume I Nomer 2*. *I*.

Tk, D. I., & Kota, P. (2019). *No Title*. *2*(20), 138–153.